

**STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN MAHASANTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ANGGA ADHITIYA ROMADHAN

NIM: 19531007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalaamu'alaykum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh **Angga Adhitiya Romadhan** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

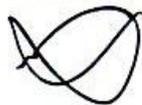
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalaamu'alaykum Wr. Wb.

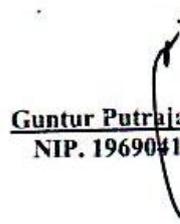
Curup, Maret 2023

Pembimbing II

Pembimbing I



Masudi, M. Fil
NIP. 196707 11200501 1006



Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 659 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Angga Adhitiya Romadhan
Nim : 19531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juli 2023
Pukul : 13:30 –15:00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I

Rafia Arsanita, M. Pd. I
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 19870817 202012 1 001



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

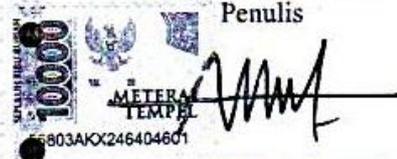
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023

Penulis



Angga Adhitiya Romadhan
19531007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita pedoman yang didasarkan tauladan akhlakul karimah.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

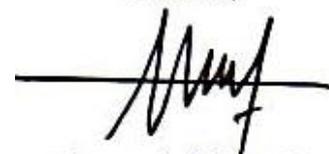
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Prof. Dr. Lukman Asha, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).

5. Ustadz Masudi, M. Fil. I dan Bapak Guntur Putrajaya, MM selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan semangat, arahan atau bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan pendidikan, pembelajaran, bimbingan dan motivasi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup ini.
7. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang telah mendidik penulis dalam urusan agama dan dunia.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis, serta semoga bermanfaat sebagai bahan acuan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

Aamiinn Yaa Robbal 'Aalamiinn.

Curup, Maret 2023
Penulis,



Angga Adhitiva. R
NIM. 19531007

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih dan sayangnya. Serta telah memberikan kemudahan dan kelancaran, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang aku sayangi :

1. Orang yang paling aku sayangi dan paling aku cintai yaitu Ibuku (Neni Anggraini) dan Bapakku (Sugeng Priyono) yang telah membesarkanku, merawatku dan mendidikku dengan penuh kasih dan sayang. Terima kasih atas semua dukungan dan do'anya. Serta ridhonya yang selalu menyertai diriku. Sungguh kalian merupakan wujud cinta paling nyata dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang menjadi penyemangat disetiap langkahku.
2. Adikku (Aulia Putri Ramadhani) yang selalu mendukung dan mendo'akan mamasnya.
3. Keluarga besar Bapak dan Ibu (Om sholikhin, Bibik Yuli, Mbah, nenek, wawak, serta adik-adik sepupu) yang telah mendukung, membantu dan mendo'akan.
4. Keluarga Besar Ma'had Al-Jami'ah, Ustadz dan Ustadzah yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan.
5. Teman-teman seperjuangan Mahasantri, A-Moy, Lokal PAI A yang telah membantu, mendukung, memotivasi dan mendo'akan.

STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TAHSIN MAHASANTRI DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh mahasantri program tahsin angkatan 2022 yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, memiliki pemahaman dan praktik yang kurang mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak mahasantri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan banyak kesalahan dalam penerapan tajwid.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah Ustadz, Ustadzah dan Mahasantri program tahsin angkatan 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data model yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Pertama, kondisi umum kemampuan tahsin Mahasantri program tahsin diantaranya masih terdapat kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf. Pengucapan atau pelafalan makhorijul huruf mahasantri masih belum tepat dan benar, serta masih keliru dalam membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya. Belum lancar membaca Al-Qur'an karena masih kurang mengerti atau suka terbolak-balik dalam melafalkan huruf yang berharakat (fathah, kasroh dan dhommah). Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf. Kesalahan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. masih belum menguasai ilmu tajwid, banyak belum mengetahui tentang tahsin Al-Qur'an, masih sulit menerapkan ilmu tajwid dalam praktek membaca Al-Qur'an. Kedua, strategi Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, yaitu Ustadz dan Ustadzah menggunakan satu, dua atau tiga dari strategi sorogan, strategi klasikal individu dan strategi klasikal baca simak. Serta ada dua ustadz yang menggunakan strategi talakki dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin angkatan 2022.

Kata Kunci: Strategi Ustadz dan Ustadzah, Kemampuan, Tahsin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	8
A. LANDASAN TEORI	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Pengertian Ustadz/Ustadzah/Guru	9
3. Tahsin	11
4. Tujuan Tahsin	13
5. Unsur-Unsur Dalam Tahsin Al-Qur'an	14
6. Indikator Kemampuan Tahsin	19
7. Strategi Meningkatkan Kemampuan Tahsin	24
8. Mahasantri	26
B. Penelitian Relevan	27
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	33
C. Jenis Dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35

E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Kredibilitas Data Penelitian	40
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Ma’had Al-Jami’ah	42
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah kalamullah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Al-Qur'an yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW antara lain berfungsi sebagai pelajaran bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang bertaqwa. Serta menjadi penawar obat bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kehidupannya. Oleh karena fungsi Al-Qur'an tersebut, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT dan kitab-Nya mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan untuk mempelajari isi kandungannya harus dimulai dari belajar membaca Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup seluruh perkara dunia dan

¹ Asyobatul Chikmah, “Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Tpa Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang,” Skripsi (Iain Tulungagung, 30 Agustus 2018).

akhirat, siapapun yang membacanya akan mendapatkan pahala.² Maka dari itu diperlukan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan dalam melafalkan huruf akan menyebabkan kesalahan arti. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, wajib untuk mempelajari Al-Qur'an.

Keistimewaan Al-Qur'an lainnya merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah SWT hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan, maupun pengurangan. Tidak ada satu hurufpun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.³

Al-Qur'an Secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh amat tepat, karena tidak ada satu bacaan pun yang sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan yang sempurna dan semulia itu.

Wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang dimaksud dengan menggunakan bacaan yang baik dan benar adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Karena Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan Al Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al Baqarah (121). "orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya

² Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 1

³ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 13

dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.⁴

Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan tulisan manapun di dunia ini, karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat Zhahir ialah secara tartil. Makna tartil dalam bacaan adalah secara teratur, berurutan, pelan-pelan dan perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tersusun rapi.

Berkaitan dengan itu, untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran cara membaguskan bacaan Al-Qur'an. Cara ini sering dikenal dengan sebutan tahsin Al-Qur'an. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. Adapun dari sisi materi tahsin dan tajwid Al-Qur'an itu sebenarnya sangat beragam, mulai dari cara melafadzkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf), sesuai dengan kaidah nun mati dan tanwin, atau yang lebih spesifik sesuai dengan Tajwid. Tahsin Al-Qur'an ditempatkan pada posisi istimewa karena sangat penting dipelajari dan diajarkan sebagai pegangan dan panduan dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cakup dalam membaca Al-Qur'an/Tahsinul Qur'an meliputi

⁴ Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/5138/>.

⁵ Musradinur Musradinur, Joni Harnedi, dan Edy Saputra, "Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Cendikia Takengon," *Ta'dib* 11, no. 2 (2021): 1–5, <https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.34>.

1. Kelancaran & tartil dalam membaca Al-Qur'an
2. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.
3. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.⁶

Berkaitan dengan itu, IAIN Curup sebagai Perguruan Tinggi Negeri Islam yang berada di Provinsi Bengkulu Kabupaten Rejang Lebong memiliki pesantren perguruan tinggi atau yang lazim disebut "Ma'had Al-Jami'ah.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan ma'had yang menekankan pembelajaran Al-Quran. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup memiliki program kerja atau kegiatan ngaji malam dengan kategori tahsin dan tahfidz yang juga sinergis dengan visi misi IAIN Curup. Terdapat 40 ustadz/ustadzah dan murobbi/murobbiah yang mengajar tahsin dan tahfidz dengan melalui pemilihan berdasarkan kriteria yang telah di tentukan untuk mengajar tahsin dan tahfidz. Terdapat 13 ustadz dan ustadzah yang mengajar tahsin. Serta terdapat 479 mahasantri yang mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz. Dan terdapat 169 mahasantri yang belajar atau mengikuti kegiatan tahsin.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan terdapat mahasantri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik, memiliki pemahaman dan praktik yang kurang mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak mahasantri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, namun terdapat banyak kesalahan dari sisi tajwid. Maka ilmu tajwid

⁶ Aiman Rusydi, *Atajwid Al-Mushawwar Panduan Ilmu Tajwid bergambar mudah dan praktis*, (Damaskus Suriah : Maktabah Ibn Al-jazari:2012), hal. 22

sangatlah urgen untuk diberikan kepada para mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Mahasantri yang membaca Al-Qur'annya tidak sesuai dengan tuntunan akidah dalam membaca Al-Qur'an tentunya memerlukan bimbingan atau pengajaran. Sehingga dengan bimbingan tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Keberadaan para ustadz & ustadzah sangatlah penting, karena berperan dalam meningkatkan kemampuan Tahsin/membaca Al-Qur'an Mahasantri.

Mencermati permasalahan di atas. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN CURUP.”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan masalah hanya pada mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Angkatan 2022. Kemudian dengan adanya strategi dari ustadz dan ustadzah tersebut dapat meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Umum Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin?
2. Bagaimana Strategi Ustadz & Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui kondisi umum kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin.
2. Untuk Mengetahui Strategi Ustadz & Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari strategi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin dan urgensinya sebagai pembelajaran serta dapat menerapkan disiplin ilmu dari strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin Al-Qur'an pada mahasantri program tahsin angkatan 2022 di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ustadz dan Ustadzah, strategi ustadz dan ustadzah menjadi suatu faktor yang menjadi pengaruh dalam peningkatan atau progres kemampuan tahsin mahasantri program tahsin.
- b. Bagi Ma'had, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan/masukan dan sekaligus bagi lembaga terkait untuk memperbaiki dan mengembangkan program kegiatan, terutama untuk kegiatan yang bernuansakan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut.
- c. Bagi Peneliti, sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam pendidikan sesuai dengan program studi yang ditekuni, serta menambah pengetahuan sebagai calon guru pendidikan agama islam dalam bidang pendidikan Al-Qur'an sehingga dapat mengembangkannya di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Secara bahasa strategi diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, dan “cara”.¹

“Menurut J. R. David, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”²

Nana Sudjana juga mengatakan bahwa, “strategi mengajar adalah “taktik yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.”³

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

² Susilo, S. (2013). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 133

Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat dilihat bahwa strategi merupakan suatu perencanaan baik itu mengenai cara, kiat, teknik, taktik bahkan metode atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dan juga strategi adalah suatu kegiatan atau usaha yang terencana dengan menggunakan segala kemampuan yang ada dalam mengatasi suatu masalah dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Ustadz/Ustadzah/Guru

Pendidik dalam konteks Islam, sering disebut dengan ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement. Mu'allim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengathuan, internalisasi, serta implementasi (amaliah). Murabbi adalah orang yang mendidik dalam menyiapkan peserta didik agar mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan bagi peserta didik. Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan

berusaha mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁴

Guru/ustadz/ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru/ustadz/ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seseorang akan mungkin dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Dengan begitu, untuk menjadi guru/ustadz/ustadzah seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, orang yang disebut sebagai guru/ustadz/ustadzah bukan hanya orang yang memiliki kuallifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan di perguruan saja, namun jika ada orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik maka mereka juga bisa disebut sebagai guru/ustadz/ustadzah.⁵

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*, hal. 89-90

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 1-4

3. Tahsin

Kata tahsin berasal dari kata *hassana-yuhassinu* yang berarti memperbaiki, mempercantik, memperbaiki, atau menjadikan lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi, segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperindah atau memperbaiki itu disebut tahsin.⁶

Istilah ‘tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca al-Quran. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dan kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu ‘tajwid’ yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu memperbaiki. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu “mengeluarkan huruf-huruf al-Quran dan tempat-tempat keluarnya (makharij huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak adalah menegaskan huruf disertai dengan penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (hams dan Jahr) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (Isti’la dan Istifal) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat.

⁶ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula* (SAUFA, t.t.).

Adapun yang dimaksud dengan mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgham, ikhfa, iklab atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutan. Untuk mencapai kesempurnaan penguasaan ilmu ini secara teori dan praktik, setiap muslim dituntut untuk mengoptimalkan usaha melalui latihan-latihan dan praktik membaca yang senantiasa didampingi oleh orang yang dianggap sudah baik bacaannya. Bagi sebagian orang ada yang mendapatkan kemudahan untuk menguasainya namun ada juga yang merasa kesulitan karena ia belum terbiasa mengucapkan kata-kata selain bahasa yang dikuasainya. Al-Quran memiliki fungsi utama yaitu sebagai kitab petunjuk 'huda', petunjuk utama yang mengarahkan kehidupan setiap manusia yang siap menyerahkan diri kepada Allah Swt (muslim) agar segala hakikat kemaslahatannya tercapai dengan gemilang baik dalam kehidupan duniawi maupun akhirat, itulah fungsi yang ditegaskan sendiri oleh al-Quran. Atas dasar ini, kiranya logis kalau setiap muslim merasa dirinya wajib membaca dan menyelami kandungan maknanya agar mencapai pengamalan yang sempurna dan mendapatkan ridha Allah Swt, apalagi al-Quran sendiri menegaskan maksud dan diturunkannya agar mampu ditadabburi dan diamalkan dengan sempurna, Allah SWT berfirman, dalam surat Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”⁷

Mempelajari ilmu tajwid bagi setiap muslim hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang apabila sudah dikerjakan maka orang lain tidak berdosa jika tidak mengerjakannya. Adapun mengamalkan atau mempraktikkannya adalah fardhu'ain atau kewajiban individual bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Tujuan mempelajari tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ketika membacanya.⁸

4. Tujuan Tahsin

Tujuan tahsin adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dalam rangka memenuhi perintah Allah yang ditegaskan oleh Rasulullah melalui sunnah-sunnahnya. Kesalahan tersebut ada dua macam yaitu:

- 1) Kesalahan yang terlihat jelas (Allaahnu Jaliy), yaitu kesalahan dalam pengucapan lafadz, sehingga merusak teori makna atau tidak.

⁷ Suwarno, *Tuntunan Tahsin al-Qur'an* (Deepublish, 2016).

⁸ M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin untuk Pemula*, (Jakarta: Qultum Media, 2018), hal. 2

- 2) Kesalahan yang tidak terlihat secara umum (Allahnu Khafiy), yaitu pengucapan lafadz hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti.⁹

5. Unsur-Unsur Dalam Tahsin Al-Qur'an

- 1) Makharij Al-Huruf (tempat-tempat keluar huruf)

Makhraj huruf adalah tempat yang mengeluarkan suatu huruf (tempat keluarnya suatu huruf), sehingga dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya¹⁰. Secara global makhraj huruf ada lima tempat:

- a) Rongga Mulut Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir, pengucapannya dengan menurunkan bibir bawah, serta pengucapannya dengan membuka mulut.
- b) Tenggorokan Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah hamzah dan Ha dari tenggorokan bawah ain dan ha dari tenggerokan tengah ghain dan kho dari tenggorokan atas.
- c) Lidah Huruf-huruf yang keluar dari lidah yaitu: ص, ق, ك, ي, ض, س, ح, ط, ز, ن, ل, ظ, ذ, ث, ر, ظ, ج
- d) Dua bibir Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yakni: ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi seri atas, م dan ة

⁹ Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2019, hal. 17-19.

¹⁰ Siti Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. 2017. *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*. Vol XV, Desember 2017. hal. 215

keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan و dengan memonyongkan bibir.

- e) Rongga hidung Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah hurufhuruf ghunnah (dengung), terdapat pada tujuh tempat diantaranya: Mutajanisain, Idhgam Mitslain, Iklab, Ikhfa Haqiqi, Ikhfa Syafawi.

2) Sifat Huruf

Sifat huruf adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu jelas, lunak dan lain sebagainya. Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat asli. Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Sifat yang memiliki lawan kata 2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata.¹¹

Sifat yang memiliki lawan kata	<i>Hams</i> /lepas nafas	ف ح ث ه ش خ ص س ك ت
	<i>Jahr</i> /tahan nafas	ع ظ م و ز ن ق ا ر ء ذ ي غ ض ج د ط ل ب
	<i>Syiddah</i> /tahan suara	ء ج د ق ط ب ك ت
	<i>Rakhawah</i> /lepas suara	خ ذ ع ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي
	<i>Isti'la</i> /lidah naik ke langit-langit	خ ص ض غ ط ق ظ

¹¹ Baktiar Leu, "PEMBELAJARAN TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN UNTUK PEMBACA PEMULA," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (14 September 2020): 134-54, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.159>.

	<i>Istifal</i> /merendahkan lidah	ث ب ت ع ز م ن ي ج و د ح ر ف ه ء ذ س ل ش ك ا
	<i>Ithbaq</i> /menempelkan tepi tengah lidah ke langit-langit	ص ض ط ظ
	<i>Infitah</i> /membuka ruang antara langit-langit dengan lidah	م ن ء خ ذ و ج د س ع ت ف ز ك ا ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث
	<i>Izlaq</i> /membunyikan huruf dengan mudah dari ujung lidah dan bibir	ف ر م ن ل ب
	<i>Ishmat</i> /mengeluarkan huruf dengan tertahan/susah	ج ز غ ش س ا خ ط ص د ث ق ت ء ذ و ع ظ ه ي ح ض ك
Sifat yang tidak memiliki lawan kata	<i>Shafir</i> /keluar seperti suara burung atau angina	ز س ص
	<i>Qalqalah</i> /suara memantul	ق ط ب ج د
	<i>Lin</i> /mengucapkan dengan lembut tanpa tertahan	و ي
	<i>Inhiraf</i> /condongnya makhraj sendiri ke makhraj lain	ل ر
	<i>Takrir</i> /ujung lidah bergetar saat mengucapkan huruf	ر
	<i>Tafasy-syi</i> /menyebarnya	ش
	<i>Istithalah</i> /memanjangkan suara dari tepi pangkal lidah sampai ujung lidah	ض

3) Tajwid

Kata tajwid berasal dari Bahasa Arab “jawwada-yujawwidu - tajwid” yang berarti “membaguskan”. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-terburu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Jadi, ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.¹²

Tajwid menurut etimologi yaitu membaguskan, memperindah. Menurut terminologi berarti membaca Al-Qur’an Al-Karim dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya. Perintah untuk belajar Al-Qur’an dalam ajaran Islam hukumnya fardu ‘ain (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar untuk menjadi ahli hukumnya fardu kifayah. Hal tersebut bertujuan agar umat Islam dalam membaca Al-Qur’an terhindar dari kesalahan: baik kesalahan yang fatal yang menyebabkan berubahnya arti, misalnya tidak tepat menyebut huruf atau salah baris maupun kesalahan ringan (lahnul khafy) yang terkait dengan panjang pendeknya mad. Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur’an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur’an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat Islam laki-laki

¹² Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2014), hal. 1

maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dinamakan ilmu Tajwid.¹³

Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid. Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkatan atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun tingkatan tempo yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu:

- 1) At-tartil, yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrjanya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memberikan makna ayat.
- 2) Al-hadr, yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- 3) At-tadwir, yaitu tingkatan pertengahan antara tartil dan hadr.
- 4) At-tahqiq, yaitu membaca sama halnya dengan tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan¹⁴

¹³ Fatkhiyah, Suklani, dan Iwan, "Pengaruh Program Tahsin Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Remaja Usia 13-15 Tahun Majelis Darussalam RT 15 RW 04 Desa Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 1–15.

¹⁴ Nofa Afriani, *Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 30-32.

6. Indikator Kemampuan Tahsin

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cakup dalam membaca Al-Qur'an/Tahsinul Qur'an meliputi :

a. Kelancaran & tartil dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda dan Tartil membaca Al-Qur'an yaitu :

- 1) Setiap huruf harus diucapkan dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) yang benar. Sehingga ط (tha') tidak dibaca ت (ta) dan ض (dha') tidak dibaca ظ (zha).
- 2) Berhenti pada tempat yang benar. Jangan memutuskan atau melanjutkan bacaan di tempat yang salah.
- 3) Membaca semua harakat dengan benar, yakni menyebut fathah, kasrah dan dhommah dengan perbedaan yang jelas.
- 4) Mengeraskan suara sampai terdengar oleh telinga kita, sehingga Al-Qur'an dapat mempengaruhi dan meresap ke hati.
- 5) Memperindah suara agar muncul rasa takut kepada Allah Ta'ala, sehingga mempercepat pengaruh ke dalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah, hatinya akan lebih cepat terpengaruh serta menguatkan nurani dan menimbulkan kesan yang mendalam di hati.

- 6) Membaca dengan sempurna dan jelas setiap tasydid dan madnya. Jika membaca dengan lebih jelas, maka akan menimbulkan keagungan Allah serta mempercepat masuknya kesan dalam hati kita.
 - 7) Memenuhi hak ayat-ayat yang mengandung rahmat dan ayat-ayat azab.
- b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.

Makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar ada 5 macam, yaitu :

1) Al-Jauf (Rongga Mulut) - الجَوْفُ

Dinamakan al-jaufu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari rongga mulut. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-jaufu atau rongga mulut adalah alif, wawu, dan ya'

2) Al-Halq (Tenggorokan) - الحَلْقُ

Dinamakan al-halqu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari tenggorokan. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan, dalam hal ini terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu

- a. aqshal halqi (pangkal tenggorokan) : ء – و
- b. wasathul halqi (tengah tenggorokan) : ح – ع

c. adnal halqi (ujung tenggorokan) : خ – غ

3) Al-Lisan (Lidah) – اللِّسَانُ

Dinamakan al-lisan karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari lidah. Sebenarnya, huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan ada 18 huruf, tetapi dalam hal ini terbagi ke dalam 10 bagian :

(a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut belakang ق

Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal lidah yang berdekatan dengan tenggorokan dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian belakang

(b) Pangkal lidah tengah dan langit-langit mulut tengah ك

Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal lidah bagian tengah dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian tengah

(c) Tengah-tengah lidah ي ش ج Keluarnya huruf ini berasal dari tengah-tengah lidah

(d) Pangkal tepi lidah ض Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal tepi lidah (kiri atau kanan) bertepatan di atas gigi geraham

(e) Ujung tepi lidah ل Keluarnya huruf ini berasal dari ujung tepi lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas

- (f) Ujung lidah ن Keluarnya huruf ini berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas tetapi agak tengah
 - (g) Ujung lidah tepat ر Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas
 - (h) Kulit gusi ط ت د Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri atas
 - (i) Runcing lidah ز س ص Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di tengah-tengah gigi seri atas dan gigi seri bawah
 - (j) Gusi ظ ذ ث Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di gigi seri atas
- 4) Asy-Syafatain (Dua Bibir) – الشَّفَتَيْن

Dinamakan al-syafatain karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari bibir. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-syafatain atau dua bibir adalah ba', mim, fa', dan wawu, sebagaimana berikut ini :

- (a) Bibir bawah ف. Keluarnya huruf ini berasal dari bibir bawah menempati ujung gigi seri atas
- (b) Bibir bawah dan atas و ب م. Keluarnya huruf ini berasal dari pertemuan antara bibir atas dan bibir bawah

5) Al-Khaisyum (Hidung) – الْحَيْثُومُ

Dinamakan al-khaisyum karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari hidung. Mengapa demikian ? jika saja kita menutup hidung, maka huruf-huruf yang makhrajnya berasal dari al-khaisyum tidak terdengar dengan jelas. Adapun huruf-hurufnya adalah sebagaimana berikut ini :

(a) Nun ditasydid اِنَّ

(b) Mim ditasydid اَمَّا

(c) Nun sukun sebab idghom bigunnah, iqlab, dan ikhfa' haqiqi قَبْلِ مَنْ

(d) Mim sukun bertemu mim dan ba' مَا لَهُمْ

c. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.¹⁵

Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun yang datang kemudian. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid adalah fardhu 'ain. Tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban sebagai muslim untuk menjaga dan memelihara

¹⁵ Aiman Rusydi, *Atajwid Al-Mushawwar Panduan Ilmu Tajwid bergambar mudah dan praktis*, (Damaskus Suriah : Maktabah Ibn Al-jazari:2012), hal. 22

kehormatan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.¹⁶

7. Strategi Meningkatkan Kemampuan Tahsin

Meningkatkan kemampuan Tahsin/membaca Al-Qur'an yaitu dapat menggunakan strategi dalam pembelajaran tahsin/membaca Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau pembantu nya (badal, asisten kiyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.¹⁸ Hasbullah menyebut, "bahwa sorogan sebagai cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai."¹⁹ Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang

¹⁶ Muhammad Haramain, *Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an*, (Parepare: IAIN Parepare, Vol. 11, 2018), hal. 149

¹⁷ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati, 1987, hal. 13-14

¹⁸ Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah, (Jakarta, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 3003), hal. 38

¹⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 145

ustadz atau kyai.²⁰ Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, ada yang membacanya satu halaman bahkan sampai empat halaman.

- b. Klasikal individu. Model pembelajaran Klasikal yaitu model pembelajaran yang bentuk pengajarannya dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas, pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola.²¹ Menurut Syaiful Sagala model pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran oleh pengajar dengan berceramah di kelas.²² Pembelajaran klasikal yaitu dengan menyampaikan materi di hadapan seluruh peserta didik dengan waktu dan tempat yang sama. Individual adalah pembelajaran yang mana menitik beratkan pada proses pendidik memberikan bantuan dan bimbingan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Jadi, dalam prakteknya seorang pengajar menggunakan sebagian waktunya untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai dalam praktek membacanya.

²⁰ Maksum, Pola Pembelajaran Di Pesantren (Tanpa Kota: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 74

²¹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Alfabeta: Bandung, 2013), hal. 185-186.

²² Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Islam dan Ipteks (Al-Islam dan Kemuhammadiyahanan III), (Tasikmalaya: EDU PUBLHISER, 2019), hal. 145.

c. Klasikal baca simak. Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya.²³ Dalam prakteknya seorang pengajar menerangkan suatu pokok pembelajaran yang dasar. Kemudian seorang santri atau murid pada pembelajaran ini akan dites secara satu persatu dan disimak oleh semua siswa, terus menerus dilakukan seperti itu sampai pada pokok pembelajaran berikutnya.

8. Mahasantri

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, Santri mempunyai arti “Orang yang mendalami agama Islam”.²⁴ Maka Mahasantri disebut sebagai seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun ia tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas syariat agama Islam yang kuat.

Mahasantri dapat mengembangkan olah pikir, olah dzikir, olah raga dan olah rasa mereka yang ditambah dengan adanya sistem asrama membuat mereka lebih leluasa dalam waktu untuk pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada. Kelebihan lain dari seorang mahasantri adalah dengan adanya peraturan asrama yang bertujuan tidak untuk mengekang mereka

²³ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur`an*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2006), hal. 25.

²⁴ Soeharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Grand Media Pustaka), hal. 438.

sehingga mereka dapat hidup dalam ritme yang indah dalam suasana islami.

Ibaratnya seperti mawar yang berduri, dia indah karena ada durinya. Maka sama saja saat seorang maha santri mentaati peraturan karena peraturan itu yang memperindah para mahasantri untuk kehidupan mereka. Serta disisi lain memberikan ketenangan terhadap para wali mahasantri ini atas jihad mereka dalam tholabul ilmi di tingkat perguruan tinggi.

B. Penelitian Relevan

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diantaranya :

1. Lidya Fadilla. Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Tempatnya di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan tahun 2022. Tujuan penelitiannya untuk untuk mengetahui kualitas Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran, Strategi Guru Tahsin dalam Peningkatan Kualitas bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah, dan faktor yang mempengaruhi kualiatas Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah dalam membaca Al-Quran. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kemampuan siswa dalam memahami tahsin di SMP Negeri 1 Ranto Baek sudah cukup baik. Dan masih terdapat siswa

yang kurang memahami tahsin dengan baik walaupun sudah diberikan bimbingan selama tiga bulan sebelum siswa mulai kegiatan membaca Al-Qur'an. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa juga sudah dikatakan baik, hal ini ditunjukkan dengan penilaian yang dilakukan guru PAI atas pencapaian terget kelancaran membaca Al-Qur'an dan strategi Guru Tahsin Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas B: Pertama, guru mengklasifikasikan siswa berdasarkan bakat membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan dorong, Klasik Individual, Klasik Baca Dengarkan, Qiro'ati. Kedua, guru menghafal murojaah sebelum pelajaran dimulai.²⁵

2. Elviana Lubis. Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri Ranto Baik T.A 2020/2021. Tempatnya di SMP Negeri Ranto Baik, tahun 2021. Tujuan penelitiannya untuk mengungkapkan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tentang proses membaca Al-Qur'an dan mengulas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baik diantaranya: Pertama guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an, dengan menggunakan strategi sorogan, klasikal individual, klasikal baca simak. Metode yang digunakan metode Iqro' dan Qiro'ati. Kedua, guru

²⁵ Lidya Fadilla, "Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah" (Thesis, 2022), <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18842>.

membiasakan baca Al-Qur'an sebelum belajar memulai pelajaran. Ketiga, guru memberikan latihan hapalan untuk anak yang lancar membaca AlQur'an dan belajar khusus Iqro' untuk anak yang masih belajar huruf hijaiyyah. Dari strategi guru yang dirancang dan digunakan tersebut tidak terlepas dari ketepatan komponen serta jenis strategi pembelajaran sesuai dengan karakter siswa masing-masing. Kendala guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an meliputi: Keterbatasan waktu serta keterbatasan sarana prasarana. Inilah yang menjadi kendala paling utama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an²⁶

3. Rizky Rhamadan. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran bagi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. Tempatnya di SMK Negeri 1 Batangtoru , tahun 2019. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui bagaimana strategi PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa, meliputi keahlian membaca al-Quran siswa, strategi guru, faktor pendukung dan penghambat bagi guru, serta Hasil dari strategi membaca al-Quran. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Quran siswa berbeda-beda setiap individunya. Adapun Strategi guru, seperti pembiasaan membaca al-Quran sebelum pembelajaran PAI dimulai, mengelompokkan siswa, dan penerapan baca simak al-Quran. Metode yang digunakan, seperti metode iqro, amma, sas, qiroati, dan metode tahsin. Sementara

²⁶ Elviana Lubis, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/15260/>.

faktor pendukung strategi guru meliputi peran kepala sekolah, peran orang tua, adanya ekstrakurikuler tilawah, dan tingkat motivasi peserta didik yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran al-Quran dan faktor penghambat strategi guru meliputi kurangnya buku pembelajaran al-Quran, minimnya waktu pembelajaran PAI, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran. Hasil yang didapatkan peserta didik setelah menerima pembelajaran al-Quran yaitu mengalami peningkatan secara bertahap.²⁷

Dari ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai strategi guru atau Ustadz dan Ustadzah dalam meningkatkan kemampuan atau kualitas membaca Al-Qur'an, namun dari segi permasalahannya yang berbeda sehingga hasilnya juga berbeda, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian, maupun lainnya, namun dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

²⁷ Rizky Rhamadan dan Al- Ikhlas, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru," *ISLAMIKA* 5, no. 1 (1 Januari 2023): 84–97, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2392>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Lexy J. Moleong mendefenisikan, “metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam perisitilahnannya.”² Penelitian kualitatif bukan hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu dengan wawancara yang mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen dan dengan melakukan triangulasi.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (bandung, alfabeta, 2017), hal. 8

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip Moleong dan dikutip lagi Sukarman Syarnubi mengemukakan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Jadi dari beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁴

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan,

³ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011), hal. 164

⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.⁵

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muh Fitrah dan Luthfiah, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenai ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai situasi serta kondisi latar dilapangan nantinya. Istilah tentang subjek penelitian yang responden, orang yang memberikan respon dan suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁶

Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan mahasantri program tahsin angkatan 2022.

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 197

⁶ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus* (Jawa barat : tim CV Jejak, 2017), hal. 152

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017) hal. 218-219

C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebuah data yang tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.⁸ Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.¹⁰

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data ini seperti data yang diperoleh dari ustadz/ustadzah dan mahasantri program tahsin angkatan 2022.

2. Data Sekunder

Sumber data Sekunder/tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 125

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139

sumber data primer.¹¹ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku referensi, internet, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan dan lain-lain.¹² Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”¹⁴ Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan.

Tujuan dimanfaatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi ustadz

¹¹ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung. Alfabeta, 2018). hal. 70-71

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 91

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 62

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta,2017), hal. 145

dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022.

Dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (sobservasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat *nonparticipant observation* karena teknik pengumpulan ini peneliti menjadi pengamat dalam strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin angkatan 2022.¹⁵

Pada penelitian ini yang menjadi obyek observasi yang akan di teliti adalah ustadz dan ustadzah serta mahasantri program tahsin angkatan 2022. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur, yang dimaksud dengan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Lexy Moleong J mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu penelitian yang menggunakan sebuah percakapan dengan maksud memperoleh informasi dan dilakukan antara dua pihak yaitu seorang wawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang narasumber yang menjawab pertanyaan.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 137

¹⁶ Lexy J Moleong, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 135

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁸ Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informasi, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas. Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pewawancara (*interview*) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah ustadz dan ustadzah serta mahasantri program tahsin angkatan 2022.

3. Dokumentasi

“Menurut sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.”¹⁹ Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan

¹⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. hal. 13

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017). hal. 137

¹⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, PT Bumi Aksara 2016), hal. 176

harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.²⁰

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah data dalam periode tertentu. Analisis ini terjadi ketiga alur kegiatan yang bersamaan, yaitu :²¹

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisa data yang didalamnya akan lebih difokuskan pada penganalisaan data itu sendiri.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 137

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 91

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Selanjutnya proses reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui reduksi data itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*” Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.²³

Penyajian data yang dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu data yang ada dilapangan

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017) hal. 247-249

²³ *Ibid.*, hal. 249

dianalisis terlebih dahulu sehingga akan memunculkan deskripsi mengenai upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri dari sekolah umum.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

F. Kredibilitas Data Penelitian

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 252

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), hal. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al-Jami'ah

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang berdiri saat ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholla.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki "nilai jual" setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan

ruang untuk sholat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Di samping itu, dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian Ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M. Pd. I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "Ma'had Al-Jami'ah" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma'had Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma'hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma'had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri.

Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dwi fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri ma'had dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had 'Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had berikut dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian, setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan Peraturan Preside No. 24 tanggal 5 April 2018, eksistensi Ma'had Al-Jami'ah akui dan dikuatkan

dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 Tahun 2018 Pasal 5 : “Organ Pengelolah Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas
- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan
- e. Lembaga dan
- f. Unit Pelaksana Teknis (PUT)

Selanjutnya Pasal 63, menyebut : Unit Pelaksana Teknis terdiri atas unit :

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had Al-Jami'ah, sebagaimana tersebut dalam Pasal 67 : “Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 huruf d mempunyai tugas melaksanakan

pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

3. Visi, Misi dan Moto

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas aqidah dan akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluruhan akhlak dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membacaa, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah "Ilmu, Iman dan Amal".

4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.

- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.
- c. Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa Arab.
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an.

5. Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visimisi IAIN Curup.
- b. Penyantun; yaitu para Wakil Rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
- c. Direktur; yaitu dosen dan atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan.
- d. Sekretaris; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.

- e. Staf Ma'had; yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had.
- f. Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup.
- g. Dewan Pembina; seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- h. Musyrif/fah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy/yah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
- i. Maha Santri; yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah ini terdiri dari :
 - 1) Santri "Mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - 2) Santri "Kalong", yaitu mahasiswa/i yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar/tidak di Asrama Ma'had.

6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

No	Program	Kegiatan		Ket
a	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabus dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intelctual Quotient)	1	Tahsin Al- Qiro'ah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah dan Akhlak (Emotion Spiritual Quotient)	1	Ta'lim Al-'Aqidah Wa Al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah Wa Al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudah Berjama'ah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Mu'akkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al-Qur'an Surat Yasin, Al-Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk dan As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Zikir Ba'da Sholat	Harian
		9	Pentradisian	Menyesuaikan Tahunan

		10	Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/Rihlatul 'Ilm Wa Al-' Alam	
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfidz Wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Takziah	Insidenti 1

7. Jadwal Harian

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana sebagai berikut :

JAM	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	d	e	F
04.00 s.d 05.30	Qiyam Al-Layl dan Sholat Shubuh				
05.30 s.d 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tausiyah Fajar	Wirid, Kultum (Santri)

				(Murabbiy)	
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti Bersih Bersama)	Persiapan kuliah Reguler	Persiapan kuliah Reguler	Persiapan kuliah Reguler	Persiapan kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga	Rehat/ Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus

20.30 s.d 04.00	Rehat (Nawm Al- Layl)	Rehat (Nawm Al- Layl)	Rehat (Nawm Al- Layl)	Rehat (Nawm Al- Layl)	Rehat (Nawm Al-Layl)
-----------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	----------------------------

8. Susunan Personalia Dewan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN

Curup

1	Pelindung dan Penanggung Jawab	Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
2	Dewan Penyantun dan Penasehat	Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag
3	Mudir	H. Agustien, S. Ag., M.HA
4	Rais Qism Ta'lim	Rafia Arcanita, M. Pd. I
5	Rais Qism Al-Hujrah	Sri Wihidayati, M. H. I
6	Rais Qism AMM	Ripah, S. Pd
7	Al-Murabbi/Murabbiyat Al-Asatidz/Asatidzat	Al-Murabbi/Murabbiyat Al-Asatidz/Asatidzat

9. Mahasantri

- a. Maha Santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b. Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari :
 - 1) Santri "Mukim", yaitu mahasiswa/i yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - 2) Santri "Kalong", yaitu mahasiswa/i yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/tidak diasrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹

¹ Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, 2020

10. Hasil Tes Kemampuan Mahasantri Program Tahsin

- a. Nama Ustadz/zah : Resi Ayu Wandari
 Jumlah Mahasantri : 10
 Semester/Kelompok : 2/Iqro

No	Nama Mahasantri	Hasil Tes			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Jumlah
1	Kiki Nurhayati	15	15	15	45
2	Jafar	13	17	15	47
3	Marda Yani	10	10	15	55
4	Disma Hariani	20	15	15	70
5	Amelia Susanti	10	10	15	50
6	Lusiyanti	15	10	15	55
7	Al-Hilal Hamdi	8	10	10	43
8	Lavensi Lestari	10	10	10	45
9	Rita Oktarina	10	10	15	50
10	Rangga Pranata	15	15	15	60

- b. Nama Ustadz/zah : Afifah Destriawati
 Jumlah Mahasantri : 14
 Semester/Kelompok : 2/ Tahsin G

No	Nama Mahasantri	Hasil Tes			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Jumlah
1	Adinda Putri Cahyani	60	60	60	60
2	Amrina Rosada	40	30	40	37
3	Angel Octa Marceline	40	25	30	32
4	Anggi Sastera	25	25	30	27
5	Dela Agustiani	30	25	40	32
6	Elfi Kurnia Sari	40	30	50	40
7	Juairiyah	50	40	40	43
8	Neli Kurniasih	40	40	40	40
9	Siti Maimunah	40	30	40	37
10	Siftia Wulandari	70	80	90	80
11	Susmiager Nani	20	30	20	23
12	Syefri Yanti	60	60	60	60
13	Rena Marlina	40	40	40	40
14	Rosi Lina	40	40	40	40

- c. Nama Ustadz/zah : Hariansyah
 Jumlah Mahasantri : 14
 Semester/Kelompok : 2/Tahsin H

No	Nama Mahasantri	Hasil Tes			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Jumlah
1	Ahmad Rozi	62	65	70	67
2	Amirul Alen Gymnastiar	63	62	70	65
3	Gaul Ramadansyah	61	61	60	61
4	M. Farhan Uyun	60	62	69	64
5	Riski Irawan	60	60	59	60
6	Erdo Ferbi Jeksen	62	64	70	65
7	Jesika Nopela Sapitri	75	77	76	76
8	Annisa Olimpia	85	85	79	83
9	Silvia Agustina	86	86	86	86
10	Ria Ritwani	79	80	75	78
11	Nurul Arsha	81	79	78	79
12	Regipa Indah Lestari	80	80	77	79
13	Yuni Nabila Sapanah	84	84	75	81
14	Nanda Dahlian Felorianti	60	70	68	66

- d. Nama Ustadz/zah : Fitriyatul Rahmawati
 Jumlah Mahasantri : 14
 Semester/Kelompok : 2/Tahsin I

No	Nama Mahasantri	Hasil Tes			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Jumlah
1	Kherin Chelce	70	70	70	70
2	Yumiatun Qotroh	75	70	75	73
3	Yupa Dwi Rani	70	65	65	67
4	Fatihah	60	60	60	60
5	Juita Aldini	65	65	65	65
6	Julia Rindi Putri	70	75	75	73
7	Muhsiana Maharani	65	65	65	65
8	Rahma Atia	65	65	60	63
9	Sela Nurwulan Sari	70	70	70	70
10	Siti Fatimah	65	60	60	62
11	Siti Mastura	60	60	60	60
12	Tri Rahayu	75	75	75	75
13	Tri Sarwenda	70	70	70	70
14	Nurul Ika Putri	80	80	85	82

- e. Nama Ustadz/zah : Gelong Permadi
 Jumlah Mahasantri : 14
 Semester/Kelompok : 2/Tahsin J

No	Nama Mahasantri	Hasil Tes			
		Makhroj	Tajwid	Kelancaran	Jumlah
1	Elvi Musliah	60	60	70	63
2	Gita Yulia	75	70	75	73
3	Nanda Wipanda	60	70	70	67
4	Zahwa Zalikha	40	50	50	47
5	Zariah	70	80	80	77
6	Rara Putri. A	70	75	75	73
7	Reza Andela	60	40	50	50
8	HarumAnisah	60	60	70	63
9	Kholipatul Juliana	70	70	70	70
10	Putri Ratuliu	40	40	50	43
11	Tamara Jesica	50	70	70	63
12	Anggun Nefriani	60	60	60	60
13	Sofia Safitri	60	60	70	63
14	Tiya Karisma	70	60	70	67

B. Temuan Penelitian

Beberapa hasil temuan penulis, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Kondisi Umum Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana kondisi umum kemampuan tahsin mahasantri program tahsin angkatan 2022 di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, bahwa mahasantri program tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 adalah mahasantri yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar atau kualitas kemampuan tahsinnya masih sangat rendah, oleh karena itu di kelompokkan ke dalam kelompok pembelajaran tahsin. Mahasantri yang kemampuan tahsinnya sudah cukup baik maka akan dikelompokkan ke dalam kelompok pembelajaran tahsin dan tahfidz serta mahasantri yang kemampuan tahsinnya sudah baik maka akan di kelompokkan ke dalam kelompok pembelajaran tahfidz.

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan kondisi umum kemampuan tahsin mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022, yaitu :

a. Kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada saat melafalkan huruf Al-Qur'an. Ketika salah dalam melafalkannya maka akan merubah artinya.

Hal ini diungkapkan Ustadzah Resi Ayu Wandari selaku pengajar tahsin :

Mahasantri program tahsin memiliki kendala dalam pelafalan makhorijul huruf, lidah yang belum terbiasa dalam penyebutan hurufnya, terutama pada huruf-huruf yang bunyinya terdengar hampir mirip, seperti huruf (tsa,sa,sya), (a, 'a), (dza, za).²

Kemudian peneliti mewawancarai Marda Yani selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Resi Ayu Wulandari. Ia mengungkapkan bahwa :

² Resi Ayu Wandari, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

Pengucapan atau pelafalan makhorijul huruf belum tepat dan benar, serta masih keliru dalam membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.³

Hal ini juga diungkapkan Ustadzah Fitriyatul Rahmawati selaku pengajar tahsin :

Mahasantri program tahsin masih kesulitan dalam pelafalan makhorijul huruf, pelafalan makhorijul huruf yang masih salah dalam membaca Al-Qur'an.⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Yupa Dwi Rani selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Fitriyatul Rahmawati. Ia mengungkapkan bahwa :

Keliru dalam penyebutan makhorijul huruf karena lidah yang masih belum terbiasa dalam pengucapan makhorijul huruf dan belum sempurna dalam membaca huruf-huruf pada tempat keluarnya seperti huruf yang keluar dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, antara dua bibir dan hidung.⁵

b. Belum lancar membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu membacanya dengan tidak terputus-putus, tersendat-sendat dan tertunda-tunda.

Hal ini diungkapkan Ustadzah Afifah Destriawati selaku pengajar tahsin :

Mahasantri program tahsin angkatan 2022 masih sulit dalam menyambung huruf ke huruf, masih terfokus di satu huruf yang dibaca dan lambat membaca huruf yang selanjutnya,

³ Marda Yani, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

⁴ Fitriyatul Rahmawati, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

⁵ Yupa Dwi Rani, Wawancara, tanggal 28 Februari 2023

sehingga menjadi tersendat-sendat atau terputus-putus dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Kemudian peneliti mewawancarai Siti Maimunah selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Afifah Destriawati. Ia mengungkapkan bahwa :

Masih tersangkut-sangkut, terputus-putus dan tersendat-sendat dalam membaca Al-Qur'an karena baru belajar membaca Al-Qur'an, ragu-ragu dan terkadang lupa baik dari makharijul huruf, menyambungkan huruf, lupa harakat dan lupa dalam menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Hal ini juga diungkapkan Ustadzah Resi Ayu Wandari selaku pengajar tahsin :

Mahasantri program tahsin masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, terbolak-balik dan kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf, kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid yang masih terdapat kesalahan.⁸

Peneliti juga mewawancarai Hilal Al-Hamdi selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan Ustadzah Resi Ayu Wandari. Ia mengungkapkan bahwa :

Masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an (masih terputus-putus, tersangkut-sangkut, dan tersendat-sendat) karena masih kurang mengerti atau suka terbolak-balik dalam melafalkan huruf yang berharakat fathah, kasroh dan dhommah). Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf, belum sempurna dalam melafalkan makharijul huruf. Serta

⁶ Afifah Destriawati, Wawancara, tanggal 9 Maret 2023

⁷ Siti Maimunah, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

⁸ Resi Ayu Wandari, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

penerapan tasydid dan panjang pendek yang masih terdapat kesalahan.⁹

c. Kesalahan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Tajwid merupakan tata cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan dalam menerapkan tajwid dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Hal ini diungkapkan Ustadz Muhammad Hariansyah selaku pengajar tahsin :

Mahasantri kelompok tahsin angkatan 2022 masih sulit untuk menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, mahasantri sudah mulai paham secara teori atau materi tetapi masih kesulitan dalam praktek atau menerapkannya.¹⁰

Kemudian peneliti mewawancarai Ria Ritwani selaku mahasantri program tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadz Hariansyah. Ia mengungkapkan bahwa :

Belum menguasai ilmu tajwid, masih sulit menerapkan ilmu tajwid dalam praktek membaca Al-Qur'an dan termasuk keliru dalam pelafalan makhorijul huruf ('ain, Ha, zai, dzal, dho). Sering mengalami kekeliruan dalam melafalkan hukum bacaan mad jaiz muttasil, mad jaiz munfasil, izhar qomariah dan idghom syamsiyah.¹¹

⁹ Hilal Al-Hamdi, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

¹⁰ Hariansyah, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

¹¹ Ria Ritwani, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

Hal ini juga diungkapkan Ustadz Gelong Permadi selaku pengajar tahsin :

Mahasantri belum bisa menerapkan materi tajwid sepenuhnya dalam membaca Al-Qur'an dan terkadang lupa dalam menerapkannya.¹²

Peneliti juga mewawancarai Nanda Wipanda selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadz Gelong Permadi. Ia mengungkapkan bahwa :

Penerapan tajwid yang terkadang ketika mengaji belum sepenuhnya bisa diterapkan dan masih dalam proses belajar mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, karena berasal dari sekolah umum bukan dari sekolah keislaman. Jadi tidak banyak mengetahui tentang tahsin Al-Qur'an. Dan sulit untuk menerapkannya karena terpaku pada salah satu hukum tajwid, sehingga hukum tajwid lainnya terbengkalai atau fokusnya menjadi terbagi.¹³

Hal ini juga diungkapkan Ustadzah Afifah Destriawati selaku pengajar tahsin :

Mahasantri program tahsin masih belum menguasai hukum tajwid dan terdapat kesalahan dalam penerapan membaca Al-Qur'an.¹⁴

Selanjutnya, penulis mewawancarai Siti Maimunah selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Afifah Destriawati. Ia mengungkapkan bahwa :

¹² Gelong Permadi, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

¹³ Nanda Wipanda, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

¹⁴ Afifah Destriawati, Wawancara, tanggal 9 Maret 2023

Masih belum menguasai hukum tajwid. Terkendala dalam menerapkan makhorijul huruf seperti huruf gho dan kho, sering lupa dan terkadang keliru dalam menentukan harakat. Masih terkendala dalam melafalkan tasydid dan mad (panjang pendek). Serta yang menjadi koreksian ustadzah yaitu hukum izhar, idghom bilaghunnah, idghom bighunnah, iklab, ikhfa' haqiqi, qolqolah sugro dan qolqolah kubro.¹⁵

2. Strategi Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian tahap awal, peneliti melakukan observasi awal mengenai bagaimana strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022. Pentingnya strategi ustadz dan ustadzah dalam setiap pembelajaran merupakan pemicu utama meningkatnya kemampuan tahsin mahasantri.

Dalam pembelajaran strategi mengajar sangat berperan penting, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri, karena strategi merupakan cara yang digunakan pengajar/ustadz dan ustadzah untuk menyampaikan bahan pelajaran, untuk itu ketepatan dalam menggunakan strategi sangat berpengaruh bagi ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran tahsin, sehingga apa yang diajarkan dapat diterima dan dipahami oleh mahasantri dengan baik dan benar.

¹⁵ Siti Maimunah, Wawancara, tanggal 1Maret 2023

Adapun temuan peneliti yang berkenaan dengan strategi ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasiswa program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022, yaitu terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasiswa, yaitu :

a. Strategi Sorogan

Setiap Mahasiswa memiliki kemampuan tahsin yang berbeda-beda, terdapat kekurangan masing-masing dari kemampuan tahsin mahasiswa.

Hal tersebut diungkapkan ustadz Hariansyah selaku pengajar tahsin mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran tahsin, yang pertama yaitu melihat atau mengecek kemampuan tahsin dari masing-masing mahasiswa untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan atau kekurangan dari kemampuan tahsin mahasiswa dengan cara di tes satu persatu (sorogan). Dengan menerapkan strategi sorogan di dalam pembelajaran, dapat mengoreksi apa yang menjadi kekurangan dari kemampuan tahsin mahasiswa seperti dalam seperti pelafadzan makhorijul huruf, hukum nun mati atau tanwin dan hukum tajwid lainnya.¹⁶

Kemudian peneliti mewawancarai Riski Irawan selaku mahasiswa program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasiswa bimbingan ustadz Hariansyah. Ia mengatakan bahwa :

Benar, pembelajaran dilakukan dengan maju satu persatu untuk mengaji seraya dikoreksi apabila terdapat kesalahan dan

¹⁶ Hariansyah, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

diberi masukan mengenai materi tahsin dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷

Strategi Sorogan juga diterapkan Ustadz Gelong Permadi, ia mengatakan :

Karena kemampuan tahsin mahasantri berbeda-beda, memakai strategi sorogan efektif untuk membimbing mahasantri sesuai dengan kemampuan atau pencapaiannya masing-masing. Mahasantri yang kurang dalam pelafalan makhorijul huruf maka akan dibimbing atau diajarkan mengenai makhorijul huruf, mahasantri yang masih kurang dalam bacaan hukum mad maka akan dibimbing atau diajarkan mengenai bacaan hukum mad dan mengenai hukum tajwid lainnya. Apalagi mayoritas mahasantri program tahsin berasal dari sekolah umum.¹⁸

Kemudian peneliti juga mewawancarai Nanda Wipanda selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadz Gelong Permadi. Ia mengatakan bahwa :

Benar, pembelajaran tahsin dilakukan menggunakan strategi sorogan dengan maju satu persatu, dibimbing dalam mengaji dengan diberi masukan apabila terdapat kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

Strategi Sorogan juga diterapkan Ustadzah Resi Ayu Wandari, ia mengatakan :

Pembelajarannya dilakukan dengan dipanggil satu persatu untuk mengaji, lalu dikoreksi berdasarkan kesalahan yang ada dan memberikan materi mengenai tahsin seperti mengenalkan makhorijul huruf beserta cara pelafalannya dan materi tahsin lainnya.²⁰

¹⁷ Riski Irawan, Wawancara, tanggal 7 Maret 2023

¹⁸ Gelong Permadi, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

¹⁹ Nanda Wipanda, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

²⁰ Resi Ayu Wandari, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

Kemudian peneliti mewawancarai Marda Yani selaku mahasantri program tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Resi Ayu Wandari. Ia mengatakan bahwa :

Benar, pembelajaran dilakukan dengan dipanggil satu persatu untuk mengaji, dikoreksi apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dan diberi masukan mengenai materi tahsin berupa hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.²¹

b. Strategi Klasikal Individu

Memberikan materi mengenai tahsin berupa hukum tajwid juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri.

Peneliti mewawancarai Ustadzah Afifah Destriawati selaku pengajar tahsin, ia mengatakan bahwa :

Pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai tahsin di hari pertama lalu di tes di hari selanjutnya dengan memberikan pertanyaan mengenai hukum tajwid, mahasantri juga menulis materi yang diberikan, lalu di hari selanjutnya mahasantri mengaji secara satu persatu, begitupun seterusnya.²²

Kemudian peneliti mewawancarai Siti Maimunah selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Afifah Destriawati. Ia mengatakan bahwa :

²¹ Marda Yani, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

²² Afifah Destriawati, Wawancara, tanggal 9 Maret 2023

Benar, pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan diberikan materi mengenai tahsin terlebih dahulu, selanjutnya mengaji satu persatu.²³

Ustadz Gelong Permadi juga selain menerapkan strategi sorogan, ia juga menerapkan strategi klasikal individu. Ia mengatakan bahwa :

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi mengenai tahsin berupa hukum-hukum tajwid. Dan setelahnya, dipanggil satu persatu untuk di tanya kembali mengenai materi tahsin yang diberikan kemarin, selanjutnya langsung praktek mengaji seraya dikoreksi jika terdapat kesalahan.²⁴

Peneliti juga mewawancarai Nanda Wipanda selaku mahasantri program tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadz Gelong Permadi. Ia mengatakan bahwa :

Benar, selain maju satu persatu pembelajaran tahsin juga terdapat pemaparan materi tahsin di hari atau minggu selanjutnya. Setelah mendengarkan materi maka akan mengaji satu persatu.²⁵

c. Strategi Baca Simak

Peneliti mewawancarai Ustadzah Fitriyatul Rahmawati selaku pengajar tahsin, ia mengatakan bahwa :

Pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai tahsin di hari pertama dan tes mengaji di hari selanjutnya, begitupun seterusnya. Praktek mengaji dilaksanakan dengan dipanggil dan mengaji di tempat, lalu disimak dan dikoreksi jika terdapat kesalahan sehingga mahasantri yang lain dapat belajar dari koreksian tersebut serta

²³ Siti Maimunah, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

²⁴ Gelong Permadi, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

²⁵ Nanda Wipanda, Wawancara, tanggal 1 Maret 2023

memotivasi mahasantri yang lain untuk mengaji dengan baik dan benar.²⁶

Peneliti juga mewawancarai Yupa Dwi Rani selaku mahasantri program tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022 yang merupakan mahasantri bimbingan ustadzah Fitriyatul Rahmawati. Ia mengatakan bahwa :

Benar, pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan materi tahsin yang disampaikan, selanjutnya mengaji dan disimak oleh ustadzah dan mahasantri yang lain.²⁷

d. Strategi Talakki

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, peneliti mendapatkan temuan, bahwa ada dua ustadz yang menggunakan strategi lain yaitu strategi Talakki.

Ustadz Gelong Permadi selaku pengajar Tahsin mengatakan bahwa :

Dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Mahasantri, upaya lain yang dilakukan yaitu dengan mentalakki huruf, ayat atau surat dalam Al-Qur'an untuk membiasakan mahasantri dalam pelafalan Tahsin/membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²⁸

Ustadz Hariansyah juga menggunakan strategi Talakki, ia mengatakan bahwa :

Di awal pembelajaran, terdapat talakki contoh-contuh dari hukum tajwid, seperti contoh pelafalan hukum Ikhfa, iklab, Idghom Bingshunnah, Ghunnah Musyadda dan lain sebagainya.²⁹

²⁶ Fitriyatul Rahmawati, Wawancara, tanggal 2 Maret 2023

²⁷ Yupa Dwi Rani, Wawancara, tanggal 28 Februari 2023

²⁸ Gelong Permadi, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

²⁹ Hariansyah, Wawancara, tanggal 27 Februari 2023

C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil temuan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tentang Kondisi umum Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin serta Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut :

1. Kondisi Umum Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin

Adapun beberapa indikator kemampuan yang dapat di cakup dalam membaca Al-Qur'an/Tahsinul Qur'an meliputi :³⁰

a. Kelancaran & tartil dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tidak tersangkut sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat dan tidak tertunda-tunda dan Tartil membaca Al-Qur'an yaitu :

- 1) Setiap huruf harus diucapkan dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) yang benar. Sehingga ط (tha') tidak dibaca ت (ta) dan ض (dha') tidak dibaca ظ (zha).

³⁰ Aiman Rusydi, Atajwid Al-Mushawwar Panduan Ilmu Tajwid bergambar mudah dan praktis, (Damaskus Suriah : Maktabah Ibn Al-jazari:2012), hal. 22

- 2) Berhenti pada tempat yang benar. Jangan memutuskan atau melanjutkan bacaan di tempat yang salah.
- 3) Membaca semua harakat dengan benar, yakni menyebut fathah, kasrah dan dhommah dengan perbedaan yang jelas.
- 4) Mengeraskan suara sampai terdengar oleh telinga kita, sehingga Al-Qur'an dapat mempengaruhi dan meresap ke hati.
- 5) Memperindah suara agar muncul rasa takut kepada Allah Ta'ala, sehingga mempercepat pengaruh ke dalam hati. Orang yang membaca dengan rasa takut kepada Allah, hatinya akan lebih cepat terpengaruh serta menguatkan nurani dan menimbulkan kesan yang mendalam di hati.
- 6) Membaca dengan sempurna dan jelas setiap tasydid dan madnya. Jika membaca dengan lebih jelas, maka akan menimbulkan keagungan Allah serta mempercepat masuknya kesan dalam hati kita.
- 7) Memenuhi hak ayat-ayat yang mengandung rahmat dan ayat-ayat azab.

b. Kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya.

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar ada 5 macam, yaitu :

1) Al-Jauf (Rongga Mulut) – الجَوْفُ

Dinamakan al-jaufu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari rongga mulut. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-jaufu atau rongga mulut adalah alif, wawu, dan ya'

2) Al-Halq (Tenggorokan) – الحَلْقُ

Dinamakan al-halqu karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari tenggorokan. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan, dalam hal ini terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu

(a) aqshal halqi (pangkal tenggorokan) : ء – هـ

(b) wasathul halqi (tengah tenggorokan) : ح – ع

(c) adnal halqi (ujung tenggorokan) : غ – خ

3) Al-Lisan (Lidah) – اللِّسَانُ

Dinamakan al-lisan karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari lidah. Sebenarnya, huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-halqu atau tenggorokan ada 18 huruf, tetapi dalam hal ini terbagi ke dalam 10 bagian :

(a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut belakang ق

Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal lidah yang berdekatan dengan tenggorokan dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian belakang

- (b) Pangkal lidah tengah dan langit-langit mulut tengah ك
Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal lidah bagian tengah dan ditekankan pada langit-langit mulut bagian tengah
- (c) Tengah-tengah lidah ي ش ج Keluarnya huruf ini berasal dari tengah-tengah lidah
- (d) Pangkal tepi lidah ض Keluarnya huruf ini berasal dari pangkal tepi lidah (kiri atau kanan) bertepatan di atas gigi geraham
- (e) Ujung tepi lidah ل Keluarnya huruf ini berasal dari ujung tepi lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas
- (f) Ujung lidah ن Keluarnya huruf ini berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas tetapi agak tengah
- (g) Ujung lidah tepat ر Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan menempatkan lidah pada langit-langit mulut atas
- (h) Kulit gusi ط ت د Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri atas

- (i) Runcing lidah ز س ص Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di tengah-tengah gigi seri atas dan gigi seri bawah
- (j) Gusi ظ ذ ث Keluarnya huruf ini tepat berasal dari ujung lidah dan bertepatan di gigi seri atas

4) Asy-Syafatain (Dua Bibir) – الشَّفَاتَيْنِ

Dinamakan al-syafatain karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari bibir. Adapun huruf-huruf hijaiyyah yang makhrajnya berasal dari al-syafatain atau dua bibir adalah ba', mim, fa', dan wawu, sebagaimana berikut ini :

- (a) Bibir bawah ف. Keluarnya huruf ini berasal dari bibir bawah menempati ujung gigi seri atas
- (b) Bibir bawah dan atas و ب م. Keluarnya huruf ini berasal dari pertemuan antara bibir atas dan bibir bawah

5) Al-Khaisyum (Hidung) – الْخَيْشُومُ

Dinamakan al-khaisyum karena tempat keluarnya huruf-huruf berasal dari hidung. Mengapa demikian ? jika saja kita menutup hidung, maka huruf-huruf yang makhrajnya berasal dari al-khaisyum tidak terdengar dengan jelas. Adapun huruf-hurufnya adalah sebagaimana berikut ini :

- (a) Nun ditasydid اَنَّ
- (b) Mim ditasydid اَمَّا

(c) Nun sukun sebab idghom bigunnah, iqlab, dan ikhfa'

هَاقِيقِي مِنْ قَبْلِ

(d) Mim sukun bertemu mim dan ba' مَا لَهُمْ

c. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun yang datang kemudian. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid adalah fardhu 'ain. Tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Dengan demikian sudah menjadi kewajiban sebagai muslim untuk menjaga dan memelihara kehormatan kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid.³¹

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan temuan sesuai dengan fakta di lapangan, yaitu :

1) Kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf

Makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada saat melafalkan huruf Al-Qur'an. Ketika salah dalam melafalkannya maka akan merubah artinya.

³¹ Muhammad Haramain, *Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an*, (Parepare: IAIN Parepare, Vol. 11, 2018), hal. 149

Mahasantri program tahsin angkatan 2022 memiliki kendala dalam pelafalan makhorijul huruf, Pengucapan atau pelafalan makhorijul huruf mahasantri masih belum tepat dan benar, serta masih keliru dalam membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, lidah yang belum terbiasa dalam penyebutan hurufnya, terutama pada huruf-huruf yang bunyinya terdengar hampir mirip, seperti huruf (tsa,sa,sya), (a, 'a), (dza, za). Dan belum terbiasa dalam membaca huruf-huruf pada tempat keluarnya seperti huruf yang keluar dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, antara dua bibir dan hidung.

2) Belum lancar membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan lancar yaitu membacanya dengan tidak terputus-putus, tersendat-sendat dan tertunda-tunda. Mahasantri masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an (masih terputus-putus, tersangkut-sangkut, dan tersendat-sendat) karena masih kurang mengerti atau suka terbolak-balik dalam melafalkan huruf yang berharakat fathah, kasroh dan dhommah). Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf, belum sempurna dalam melafalkan makhorijul huruf. Serta penerapan tasydid dan panjang pendek yang masih terdapat kesalahan. Dan juga, karena baru belajar membaca Al-Qur'an, ragu-ragu dan terkadang lupa harakat dan lupa dalam menerapkan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

3) Kesalahan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an

Tajwid merupakan tata cara untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan dalam menerapkan tajwid dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Mahasantri program Tahsin Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup angkatan 2022, masih belum menguasai ilmu tajwid, banyak belum mengetahui tentang tahsin Al-Qur'an, masih sulit menerapkan ilmu tajwid dalam praktek membaca Al-Qur'an karena terpaku pada salah satu hukum tajwid, sehingga hukum tajwid lainnya terbengkalai atau fokusnya menjadi terbagi, sering lupa dan terkadang keliru dalam menentukan harakat, masih terkendala dalam melafalkan tasydid dan mad (panjang pendek), mengalami kekeliruan dalam melafalkan hukum-hukum tajwid seperti hukum izhar, idghom bilaghunnah, idghom bighunnah, iklab, ikhfa' haqiqi, qolqolah sugro, qolqolah kubro, mad jaiz muttasil, mad jaiz munfasil, izhar qomariah dan idghom syamsiyah.

2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Program Tahsin di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :³²

³²Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati, 1987, hal. 13-14

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiyai atau pembantu nya (badal, asisten kiyai). Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Hasbullah menyebut, “bahwa sorogan sebagai cara mengajar perkepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kiai.” Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang ustadz atau kiyai. Dalam prakteknya peserta didik bergiliran satu persatu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, ada yang membacanya satu halaman bahkan sampai empat halaman.
- b. Klasikal individu. Model pembelajaran Klasikal yaitu model pembelajaran yang bentuk pengajarannya dimana seorang guru dapat mengajar suatu kelompok dengan jumlah siswa yang tak terbatas, pembelajaran klasikal ini memberikan arti bahwa seorang guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola. Menurut Syaiful Sagala model pembelajaran klasikal adalah kegiatan penyampaian pelajaran oleh pengajar dengan berceramah di kelas. Pembelajaran klasikal yaitu dengan menyampaikan materi di hadapan seluruh peserta didik dengan waktu

dan tempat yang sama. Individual adalah pembelajaran yang mana menitik beratkan pada proses pendidik memberikan bantuan dan bimbingan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Jadi, dalam prakteknya seorang pengajar menggunakan sebagian waktunya untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai dalam praktek membacanya.

- c. Klasikal baca simak. Strategi klasikal baca simak adalah dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salah bacaannya. Dalam prakteknya seorang pengajar menerangkan suatu pokok pembelajaran yang dasar. Kemudian seorang santri atau murid pada pembelajaran ini akan dites secara satu persatu dan disimak oleh semua siswa, terus menerus dilakukan seperti itu sampai pada pokok pembelajaran berikutnya.

Setiap Ustadz dan Ustadzah memiliki strategi masing-masing dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Belajar membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Ustadz dan Ustadzah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan tahsin Mahasantri program tahsin serta penggunaan strategi yang tepat sangat berpengaruh

dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Mahasantri program Tahsin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta di analisis dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan teori yang ada, Ustadz dan Ustadzah hanya menggunakan satu atau dua strategi dari teori yang ada dan menggunakan strategi lain, yaitu :

1) Strategi Sorogan

Setiap Mahasantri memiliki kemampuan tahsin yang berbeda-beda, terdapat kekurangan masing-masing dari kemampuan tahsin mahasantri.

Menggunakan Strategi Sorogan dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan atau kekurangan dari kemampuan tahsin mahasantri. Kemampuan tahsin mahasantri yang berbeda-beda juga menjadi sebab efektifnya memakai strategi sorogan untuk membimbing mahasantri sesuai dengan kemampuan atau pencapaiannya masing-masing. Mahasantri yang kurang dalam pelafalan makhorijul huruf maka akan dibimbing atau diajarkan mengenai makhorijul huruf, mahasantri yang masih kurang dalam bacaan hukum mad maka akan dibimbing atau diajarkan mengenai bacaan hukum mad dan mengenai hukum tajwid lainnya.

2) Strategi Klasikal Individu

Menggunakan Strategi klasikal individu, dengan dipanggil satu persatu untuk mengaji dan seraya dikoreksi, sebelumnya

diberikan materi mengenai tahsin, berupa mengenalkan huruf hijaiyyah, pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar, serta hukum tajwid lainnya, karena mayoritas mahasantri masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau kualitas tahsin masih sangat rendah.

Menggunakan Strategi Klasikal Individu, pembelajaran tahsinnya dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai tahsin di hari pertama lalu di tes di hari selanjutnya dengan memberikan pertanyaan mengenai hukum tajwid, mahasantri juga menulis materi yang diberikan, lalu di hari selanjutnya mahasantri mengaji secara satu persatu, begitupun seterusnya.

Menerapkan strategi klasikal individu, pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi mengenai tahsin berupa hukum-hukum tajwid. Dan setelahnya, dipanggil satu persatu untuk di tanya kembali mengenai materi tahsin yang diberikan kemarin, selanjutnya langsung praktek mengaji seraya dikoreksi jika terdapat kesalahan.

Jadi, Ustadz dan Ustadzah menggunakan Strategi Klasikal Individu dengan caranya masing-masing.

3) Strategi Baca Simak

Menggunakan Strategi Klasikal Baca Simak, pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai tahsin di hari pertama dan tes mengaji di hari selanjutnya, begitupun seterusnya. Praktek mengaji dilaksanakan dengan dipanggil dan

mengaji di tempat, lalu disimak dan dikoreksi jika terdapat kesalahan sehingga mahasantri yang lain dapat belajar dari koreksian tersebut serta memotivasi mahasantri yang lain untuk mengaji dengan baik dan benar.

4) Strategi Talakki

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, selain menggunakan strategi yang ada di teori, terdapat dua Ustadz yang juga menggunakan lain, yaitu Strategi Talakki.

Dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Mahasantri, upaya lain yang dilakukan yaitu dengan mentalakki huruf, ayat atau surat dalam Al-Qur'an untuk membiasakan mahasantri dalam pelafalan Tahsin/membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menggunakan Strategi Talakki, yang mana di awal pembelajaran, terdapat talakki contoh-contoh dari hukum tajwid, seperti contoh pelafalan hukum Ikhfa, iklab, Idghom Binghunnah, Ghunnah Musyadda dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Kondisi umum kemampuan tahsin Mahasantri dari Sekolah umum diantaranya : Pertama, masih terdapat kesalahan dalam pelafalan makhorijul huruf. Pengucapan atau pelafalan makhorijul huruf mahasantri masih belum tepat dan benar, serta masih keliru dalam membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, lidah yang belum terbiasa dalam membaca huruf-huruf pada tempat keluarnya seperti huruf yang keluar dari rongga mulut, tenggorokan, lidah, antara dua bibir dan hidung. Kedua, belum lancar membaca Al-Qur'an membacanya masih terputus-putus, tersendat-sendat dan tertunda-tunda. karena masih kurang mengerti atau suka terbolak-balik dalam melafalkan huruf yang berharakat (fathah, kasroh dan dhommah). Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf. Serta penerapan tasydid dan panjang pendek yang masih terdapat kesalahan. Ketiga, kesalahan menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. masih belum menguasai ilmu tajwid, banyak belum mengetahui tentang tahsin Al-Qur'an, masih sulit menerapkan ilmu tajwid dalam praktek membaca Al-Qur'an karena terpaku pada salah satu hukum tajwid, sehingga hukum tajwid lainnya terbengkalai atau fokusnya

menjadi terbagi, mengalami kekeliruan dalam melafalkan hukum-hukum tajwid.

2. Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, yaitu ustadz dan ustadzah menggunakan satu, dua atau tiga dari strategi sorogan, strategi klasikal individu dan strategi klasikal baca simak. Serta ada dua ustadz yang menggunakan strategi talakki dalam meningkatkan kemampuan tahsin mahasantri program tahsin.

B. Saran

1. Bagi ustadz dan ustadzah, hendaknya menggunakan strategi yang bervariasi dan menggunakan metode untuk meningkatkan minat dan kemampuan tahsin mahasantri.
2. Bagi mahasantri, berusaha menumbuhkan kesadaran pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan tahsin/membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nofa, *Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asyobatul Chikmah, "*Upaya Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tilawati Di Tpa Salamatussa'diyah Mojolegi Jombang*", Skripsi. Iain Tulungagung, 30 Agustus 2018.
- El-Mahfani, Khalillurrahman, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*, Jakarta Selatan : Wahyu Qolbu, 2014.
- Fadila, Fitri Dwi, *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, Skripsi. IAIN Bukittinggi, 2019.
- Fadilla, Lidya, "*Strategi Guru Tahsin Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Quran Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah*", Thesis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022.
- Fatkhiyah, et al, "Pengaruh Program Tahsin Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an Remaja Usia 13-15 Tahun Majelis Darussalam RT 15 RW 04 Desa Lungbenda Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2, (2020): 1–15.
- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Haramain, Muhammad, *Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an*, Parepare: IAIN Parepare, Vol. 11, 2018.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Kadar, M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Khomaeny, Elfan Fanhas, *Fatwa Islam dan Ipteks (Al-Islam dan Kemuhammadiyahanan III)*, Tasikmalaya: EDU PUBLISER, 2019.
- Lubis, Elviana, “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Ranto Baek T.A 2020/2021*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
Maksum, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, Tanpa Kota: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Marjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muh Fitrah dan Luthfyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat : Tim CV Jejak, 2017.
- Musradinur, et al, “*Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Cendikia Takengon,*” *Ta'dib* 11, no. 2, (2021): 1–5.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh Untuk Pemula* (SAUFA, t.t.).
- Rizky Rhamadan dan Al- Ikhlas, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Batangtoru,*” *ISLAMIKA* 5, no. 1 (1 Januari 2023): 84-97.
- Rusydi, Aiman, *Atajwid Al-Mushawwar Panduan Ilmu Tajwid bergambar mudah dan praktis*, Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-jazari, 2012.

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung, 2013.
- Setiawan, Dedi Indra, “*Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Siti Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*. Vol XV, 2017.
- Soeharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: Grand Media Pustaka
- Subrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susilo, S, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta*, Publikasi Ilmiah Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Suwarno, *Tuntunan Tahsin al-Qur’an*, Deepublish, 2016.
- Syarnubi, Sukarman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Yahya, M. Ashim, *Belajar Tahsin untuk Pemula*, Jakarta: Qultum Media, 2018.
- Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang, Lentera Hati, 1987.

L

A

M

P

I

R

A

N

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	2/10/22	1. Bab 1, 2, 3 2. Bab 1, 2 & 3		
2	14/01/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
3	08/01/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
4	19/01/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
5	01/02/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
6	22/02/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
7	02/03/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
8	15/03/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/02/22	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
2	17/01/2023	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
3	11/01/2023	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
4	2/2023	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
5	16/02/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
6	18/03/23	1. Bab 1, 2 & 3 2. Bab 1, 2 & 3		
7				
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Angga Adhitya Romadhan
 NIM : 19531007
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M. Fil. I
 PEMBIMBING II : Guntur Putrajaya, S. Sos., MM.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Uktadz Dan Uktadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Ma-
 hasanah Dari Sekolah Umum di Mafhad Al-Jamirah IAIN Curup.

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Angga Adhitya Romadhan
 NIM : 19531007
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M. Fil. I
 PEMBIMBING II : Guntur Putrajaya, S. Sos., MM.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Uktadz dan Uktadzah Dalam Meningkatkan Tahsin Mahasanah Dari Sekolah Umum di Mafhad Al-Jamirah IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Masudi, M. Fil. I
 NIP. 196707112005011006

Pembimbing II,

Guntur Putrajaya, MM
 NIP. 19641215195031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Dr. Ak. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi:

Judul : Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin
Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Penulis : Angga Adnitiya Romadhan

NIM : 19531007

Dengan Tingkat kesamaan delapan belas persen (18)%

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 17 Mei 2023

Pemeriksa,

Admin Turnitin Prodi PAI,

**Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 031/In.34/UMH/PP.00.9/04/2023

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Angga Adhitya Romadhan
NIM : 19531007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri dari Sekolah Umum di Ma'had al-Jami'ah IAIN Curup

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 07 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah

H. Agusten, S. Ag., M.H
NIP.197208101999031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : *CAF* /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2023

Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Angga Adhitya Romadhan
NIM : 19531007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Ustadz & Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasatri Dari Sekolah Umum di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 07 Februari 2023 s.d 07 Mei 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan,
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Gelong Permadi

Jabatan : Ustadz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ustadz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

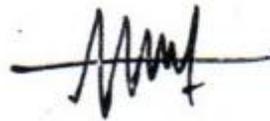
Rejang Lebong, 28 Februari
2023

Yang Di Wawancara
Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Gelong Permadi
NIM. 19681015

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Muhammad Hariansyah
Jabatan : Ustadz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

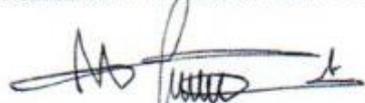
Nama : Angga Adhitiya Romadhan
NIM : 19531007
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ustadz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 27
Februari 2023

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Muhammad Hariansyah
NIM. 19641009

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Resi Ayu Wandari

Jabatan : Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

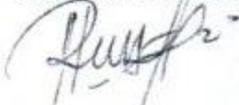
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

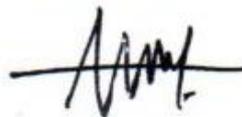
Rejang Lebong, 2 Maret
2023

Yang Di Wawancara
Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Resi Ayu Wandari
NIM. 19591177

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Fitriyatul Rahmawati

Jabatan : Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

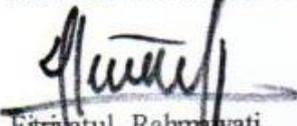
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

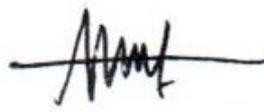
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Maret 2023

Yang Di Wawancara
Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup


Fitriyatul Rahmawati
NIM. 19691013

Pewawancara


Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Afifah Destriawati

Jabatan : Ustadzah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Di Wawancara
Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Afifah Destriawati
NIM. 19641001

Rejang Lebong 9 Maret
2023

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Nanda Wipanda

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 1 Maret
2023

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Nanda Wipanda
NIM. 22701010

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Al-Hilal Hamdi

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

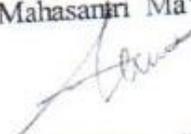
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup


Al-Hilal Hamdi
NIM. 22561005

Rejang Lebong, 27 Februari
2023

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Yupa Dwi Rani

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

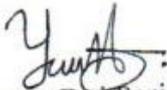
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

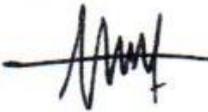
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup


Yupa Dwi Rani
NIM. 22641038

Rejang Lebong, 28
Februari 2023

Pewawancara


Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Marda Yani

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Marda Yani
NIM. 22541014

Rejang Lebong, 28 Februari
2023

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Ria Ritwani

Jabatan : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Angga Adhitiya Romadhan

NIM : 19531007

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telaku melakukan wawancara dengan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada Tanggal 28 Februari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Ustadz Dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri Dari Sekolah Umum Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".

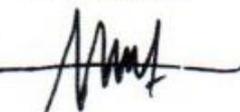
Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Maret
2023

Yang Di Wawancara
Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup


Ria Ritwani
NIM. 22531120

Pewawancara



Angga Adhitiya. R
NIM. 19531007

Dokumentasi

Observasi Kegiatan Tahsin



Wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah



Wawancara dengan Mahasantri Program Tahsin Angkatan 2022



